

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL  
(BAZNAS) DENGAN STANDAR PENGUKURAN *INTERNATIONAL  
STANDARD OF ZAKAT MANAGEMENT (ISZM)***

**DISKUSI PERIODIK**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R**

**Oleh:**

**Ani Qotuz Zuhro' Fitriana, S.E., M.M.**

**NIP. 199602242020122007**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH**

**2022**

## DAFTAR ISI

### Halaman Judul

### Daftar Isi

### Pendahuluan

A. Latar Belakang .....	1
B. Topik Bahasan.....	2
C. Tujuan Penelitian .....	3

### Pembahasan

A. Tinjauan Teori.....	4
B. Metode Penelitian.....	8
C. Hasil Penelitian .....	9

### Penutup

A. Kesimpulan.....	16
B. Saran.....	16

### Daftar Pustaka

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Ekonomi dalam Islam mengatur beberapa hal seperti jual beli, berhutang, melarang riba, zakat, dan lain-lain. Salah satu yang diatur dalam ekonomi Islam adalah yang termasuk dalam rukun Islam adalah zakat. Zakat menurut Qardawi (2011:34) adalah suci, berkah, tumbuh, dan bertambah. Sedangkan menurut istilah artinya sejumlah harta yang dikeluarkan untuk diberikan kepada orang yang berhak menerimanya.

Zakat dalam ekonomi adalah untuk mencegah terjadinya penumpukan harta yang harusnya terdistribusikan kepada orang miskin. Menurut Undang-undang Nomor 23 tahun 2011 pengelolaan zakat adalah kegiatan pelaksanaan, perencanaan, dan pengordinasian dalam pendistribusian, pengumpulan, dan pendayagunaan dana zakat. Pengelolaan zakat biasanya dilakukan oleh lembaga amil zakat, terdapat dua lembaga pengelola zakat yang berada di Indonesia yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) (Widodo dan Kusniawan, 2011). Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dibentuk oleh pemerintah, sedangkan Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) dibentuk oleh masyarakat.

Pertumbuhan penghimpunan dana zakat menurut Outlook Zakat Indonesia (2019) pada tahun 2016 penghimpunan dana zakat yang diperoleh adalah sebesar 5 triliun kemudian naik sebesar 24% pada 2017 sebesar 6,2 triliun. Peningkatan penghimpunan zakat tersebut akan meningkatkan kredibilitas lembaga zakat terhadap *muzakki*. Hal ini tidak terlepas dari kinerja lembaga amil zakat dalam mengelola dana zakat. Sementara [Republika.co.id](http://Republika.co.id) *world zakat forum* (WZF) telah meluncurkan alat pengukur kinerja keuangan lembaga zakat secara internasional pada November 2015 yaitu *International Standard of Zakat Management* (ISZM).

Penelitian pengukuran kinerja lembaga zakat telah beberapa kali dilakukan diantaranya adalah penelitian dari Lestari (2015) tentang efisiensi kinerja Badan Amil Zakat Daerah dengan pendekatan *Data Envelopment Analysis*, hasilnya adalah Badan Amil Zakat Daerah Lombok Timur telah efisien. Fadilah dkk. (2016) tentang model penilaian kinerja lembaga zakat dengan pendekatan *Balance Score Card*, hasilnya secara simultan *Internal Control (PI)*, *Organisation Culture (BO)*, dan *Total Quality Management (TQM)* berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi.

Parisi (2017) meneliti tingkat efisiensi pada 5 lembaga zakat di Indonesia menggunakan *Data Envelopment Analysis* dan *Malmquist Productivity Index*, hasilnya adalah tingkat efisiensi dan produktifitas lembaga zakat masih kurang optimal. Harto dkk. (2018) mengukur kinerja lembaga keuangan zakat menggunakan metode *international Standard of Zakat Management (ISZM)* pada 2014-2016, hasilnya variabel efisiensi lembaga zakat telah efisien namun pada variabel kapasitas masih harus ditingkatkan lagi.

Penelitian terkait pengukuran kinerja lembaga zakat memang telah beberapa kali dilakukan namun pengukuran menggunakan metode *International Standard of Zakat Management (ISZM)* masih terbatas. Berbeda dengan penelitian Harto dkk. (2018) yang membandingkan kinerja keuangan lembaga zakat, penelitian ini akan melihat kinerja lembaga amil zakat nasional periode 2015-2017.

## **B. Topik Bahasan**

Berdasarkan latar belakang diatas, Indonesia saat ini masih menggunakan Indeks Zakat Nasional (IZN) sebagai pengukuran kinerja lembaga zakat, sedangkan sejak tahun 2015 *World Zakat Forum (WZF)* telah meluncurkan metode baru sebagai standard pengukuran kinerja lembaga zakat secara internasional yaitu *International Standard of Zakat Management (ISZM)*. Oleh karena itu rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut

1. Bagaimana tingkat efisiensi kinerja keuangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) menggunakan metode *International Standard Zakat Management* (ISZM)?
2. Bagaimana tingkat kapasitas kinerja Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) menggunakan metode *International Standard Zakat Management* (ISZM)?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengukur dan menganalisis tingkat efisiensi kinerja keuangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) menggunakan metode *International Standard Zakat Management* (ISZM)
2. Mengukur dan menganalisis tingkat kapasitas kinerja keuangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) menggunakan metode *International Standard Zakat Management* (ISZM)

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Tinjauan Teori**

##### **1. Pengertian dan Konsep Zakat**

Zakat merupakan satu rukun yang bercorak sosial-ekonomi dari lima rukun Islam. Zakat dibahas dalam pokok bahasan ibadat, karena dipandang bagian yang tidak terpisahkan dari sholat, karena merupakan bagian sosial ekonomi Islam (Qardawi, 2011:3). Sebagaimana telah dijelaskan, zakat terbagi ke dalam dua macam yaitu zakat *mal* dan zakat fitrah. Zakat *mal* adalah sebagian harta yang wajib dikeluarkan oleh perseorangan atau organisasi pada waktu tertentu dan jumlah tertentu. Sedangkan zakat fitrah adalah zakat wajib umat muslim yang mempunyai kelebihan dari kebutuhan keluarga yang dikeluarkan pada malam idul fitri.

Terdapat beberapa jenis kekayaan yang disebutkan dan diperingatkan dalam Al-Qur'an untuk dikeluarkan zakatnya antara lain (Qardawi, 2011:122):

- a) Emas, uang dan perak, dinyatakan oleh Allah dalam Al-Qur'an (9:34).
- b) Tanaman dan buah-buahan, dinyatakan oleh Allah dalam Al-Qur'an (6:141)
- c) Usaha, misalnya usaha dagang. Firman Allah dalam Al-Qur'an (2:276)
- d) Barang-barang tambang yang dikeluarkan dari perut bumi.

Menurut Qardawi (2011:125) sesuatu yang dianggap *berharga* oleh manusia disebut "kekayaan", berikut ini adalah syarat kekayaan yang wajib dikeluarkan zakatnya:

- a) Milik penuh, artinya harta kekayaan tersebut milik pribadi sepenuhnya baik manfaat, kekuasaan, maupun hasilnya.
- b) Berkembang, maksudnya harta tersebut dapat bertambah baik karena usahanya atau *sunnatullah*.

- c) Melebihi kebutuhan pokok, artinya harta yang dimiliki melebihi kebutuhan dirinya dan keluarganya.
- d) Bersih dari hutang, artinya harta yang dimiliki bersih dari hutang baik nazar atau wasiat, maupun kepada manusia.
- e) Mencapai nisab, mencapai jumlah minimal yang telah ditetapkan oleh para ulama.
- f) Mencapai satu tahun, maksudnya adalah kepemilikan harta tersebut sudah berlalu dua belas bulan Qomariyah. Persyaratan ini hanya untuk ternak, uang, harta dagang saja, tetapi tidak untuk hasil pertanian, buah-buahan, madu, logam mulia dan harta karun.

Orang yang mengeuarkan zakat disebut muzakki, sedangkan orang yang menerima zakat disebut mustahik. Menurut Qardawi (2011:509) berikut ini adalah orang yang berhak menerima zakat:

- a) Fakir adalah orang yang membutuhkan tapi menahan diri untuk tidak meminta-minta.
- b) Miskin adalah orang yang membutuhkan tetapi suka meminta-minta.
- c) Amil adalah orang yang mengelola dana zakat.
- d) Muallaf adalah orang yang baru masuk Islam.
- e) Budak belian adalah orang yang terdapat perjanjian dengan tuannya biasanya terbelenggu.
- f) Orang yang berutang, biasanya orang yang tidak mampu membayar hutangnya maka berhak menerima zakat.
- g) *Fii Sabilillah* adalah relawan yang telah kehabisan bekalnya.
- h) Ibnu Sabil adalah orang yang dalam perjalanan dan kehabisan bekalnya.

## 2. Lembaga Pengelola Zakat

- a) Manajemen lembaga pengelola zakat

Menurut Khasanah (2010) pengumpulan dan pendistribusian zakat merupakan dua hal yang penting, namun pendistribusian menjadi hal yang sulit karena memerlukan pengawasan demi meminimalisir penyelewengan dana zakat. Lembaga pengelola zakat di Indonesia

terbagi dalam dua jenis yaitu Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Tugas pokok lembaga pengelola zakat mencakup perencanaan, pengumpulan, pendayagunaan dan pengendalian. Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) harus memiliki rencana kerja yang terencana supaya aktivitas organisasi dapat terarah.

Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) harus melakukan perbaikan terus menerus (*continous improvement*) pada kualitas pelayanan dan cara kerjanya untuk mempertahankan kinerjanya. Salah satu hal yang penting dan perlu diperhatikan adalah sistem akuntansi dan manajemen keuangan lembaga amil zakat. Sebagai lembaga publik Badan Amilm Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) harus memiliki sistem akuntansi dan manajemen keuangan yang akuntabilitas dan tansparan, sehingga semua proses keuangan benar-benar efektif dan efisien. Khasanah (2010:64)

Sebagai lembaga publik Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) sudah selayaknya memiliki laporan keuangan yang terbuka. Program kegiatan yang dilaksanakan harus disampaikan kepada publik melalui media massa. Agar dapat meningkatkan kinerjanya Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) berkewajiban mengembangkan strateginya. Khasanah (2010:66)

b) Prinsip Lembaga Pengelola Zakat

Kedudukan Badan Amil Zakat (BAZ) adalah organisasi pengelola zakat yang dibentuk oleh pemerintah. Sedangkan Lembaga Amil Zakat (LAZ) adalah organisasi pengelola zakat yang dibentuk oleh masyarakat dan merupakan badan hukum sendiri dan dikukuhkan oleh pemerintah.

Pengelolaan organisasi amil zakat didasarkan pada empat prinsip yaitu independen, netral, tidak diskriminatif, dan tidak berpolitik praktis. Sebagai lembaga pengelola zakat, kinerja manajemen Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) dapat diukur dari

tiga prinsip yaitu amanah, profesional, dan transparan. Khasanah (2010:69)

### **3. Kinerja Keuangan Lembaga Zakat**

Pengukuran kinerja keuangan lembaga zakat yang terkandung dalam *International Standard of Zakat Management (ISZM)* terdiri atas pengukuran terhadap efisiensi lembaga zakat dan kapasitas organisasi. Pengukuran komponen efisiensi ini akan menunjukkan pengelolaan dana yang dilakukan lembaga zakat sudah efisien atau belum. Lembaga zakat yang dikatakan efisien apabila mengeluarkan sedikit biaya untuk mendapatkan penghimpunan dana dan harus sejalan dengan program pelayanan lembaga zakat (PEBS-FEUI:2010)

Berdasarkan hal itu pengeluaran yang dilakukan lembaga zakat harus lebih banyak digunakan untuk program dan pelayanan. Efisiensi pengelolaan zakat diukur dengan rasio beban program yang diperoleh dari total biaya program dibagi total biaya yang dikeluarkan lembaga zakat dalam satu tahun. Rasio beban operasional diperoleh dari total pengeluaran dibagi total keseluruhan pengeluaran. Rasio beban penghimpunan diperoleh dari total beban penghimpunan dibagi keseluruhan pengeluaran lembaga zakat. Serta, efisiensi penghimpunan diperoleh dari total biaya untuk menghimpun dana dibagi total dana dari *muzakki*. (World Zakat Forum dan Indonesia Magnificence of Zakat, 2017).

Sedangkan rasio pada variabel kapasitas dapat diukur dengan rasio pertumbuhan penghimpunan dana yang diperoleh dari selisih penghimpunan dana tahun berjalan dan tahun sebelumnya dibagi penghimpunan dana tahun sebelumnya. Rasio pertumbuhan beban program diperoleh dari selisih beban program tahun berjalan dan tahun sebelumnya dibagi beban program tahun sebelumnya. Kemudian rasio modal kerja diperoleh dari total modal kerja dibagi total beban lembaga zakat. (World Zakat Forum dan Indonesia Magnificence of Zakat, 2017).

## **B. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, dimana penelitian kuantitatif adalah sistematis, terstruktur dan jelas. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, karena di dalamnya terdapat angka-angka berupa laporan keuangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Pengertian deskriptif menurut Sugiyono (2012:29) adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Deskriptif dalam penelitian ini artinya menganalisis mendeskripsikan hasil perhitungan kuantitatif yang telah dilakukan sebelumnya.

Penelitian kuantitatif deskriptif dalam penelitian ini adalah menghitung laporan keuangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) menggunakan *International Standard of Zakat Management* (ISZM) kemudian hasilnya dideskripsikan sehingga membentuk kesimpulan.

### **2. Populasi dan Sampel**

Menurut Sugiyono (2012:119) populasi adalah sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Sedangkan sampel menurut sugiyono (2012:120) adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik dalam populasi, bisa dikatakan sampel itu adalah bagian dari populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah lembaga pengelola zakat di Indonesia.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*, dimana teknik pengambilan sampel dalam populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adaah variabel efisiensi dan kapasitas, seperti yang terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Variabe efisiensi dan kapasitas

Efisiensi		
Indikator	Rumus	Keterangan
Rasio beban program	$\frac{PE}{TE}$	PE: Program expense TE: Total Expense
Rasio beban operasional	$\frac{OE}{TE}$	OE: Operational Expense TE: Total Expense
Rasio beban penghimpunan	$\frac{FE}{TE}$	FE: Fundraising Expense TE: Total Expense
Efisiensi Penghimpunan	$\frac{FE}{TC}$	FE: Fundraising Expense TC: Total Contribution
Kapasitas		
Indikator	Rumus	Keterangan
Pertumbuhan penerimaan utama	$\frac{PR_n - PR_{n-1}}{PR_{n-1}}$	PR <sub>n</sub> : Primary Revenue PR <sub>n-1</sub> : Primary Revenue
Pertumbuhan beban program	$\frac{PE_n - PE_{n-1}}{PE_{n-1}}$	PE <sub>n</sub> : Program Expense PE <sub>n-1</sub> : Program Expense
Modal kerja	$\frac{WC_p}{TE}$	WC <sub>p</sub> : Working Capital TE : Total Expense

Sumber: World Zakat Forum dan Indonesia Magnificent of Zakat (2017)

### C. Hasil penelitian

Perhitungan pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) periode 2014-2017 diperoleh sebagai berikut:

- 1) Variabel Efisiensi
  - a) Perhitungan tahun 2014

Tabel 2. Rasio Variabel Efisiensi 2014

Nama rasio	Rata-rata	Nilai rasio	Keterangan
Beban Program	0,74	0,84	Baik
Beban Operasional	0,12	0,13	Kurang baik
Beban Penghimpunan	0,098	0,02	Baik
Efisiensi Penghimpunan	0,06	0,24	Kurang baik

Sumber: data diolah

b) Perhitungan tahun 2015

Tabel 3. Rasio Variabel Efisiensi 2015

Nama rasio	Rata-rata	Nilai rasio	Keterangan
Beban Program	0,74	0,88	Baik
Beban Operasional	0,12	0,19	Kurang baik
Beban Penghimpunan	0,1	0,03	Baik
Efisiensi Penghimpunan	0,06	0,03	Baik

Sumber: data diolah

c) Perhitungan tahun 2016

Tabel 4. Rasio Variabel Efisiensi 2016

Nama rasio	Rata-rata	Nilai rasio	Keterangan
Beban Program	0,74	0,75	Baik
Beban Operasional	0,12	0,19	Kurang baik
Beban Penghimpunan	0,1	0,02	Baik
Efisiensi Penghimpunan	0,06	0,02	Baik

Sumber: data diolah

d) Perhitungan tahun 2017

Tabel 5. Rasio Variabel Efisiensi 2017

Nama rasio	Rata-rata	Nilai rasio	Keterangan
Beban Program	0,74	0,58	Kurang baik
Beban Operasional	0,12	0,12	Baik
Beban Penghimpunan	0,1	0,03	Baik
Efisiensi Penghimpunan	0,06	0,04	Baik

Sumber: data diolah

Pembahasan Rasio:

- 1) Pengukuran rasio beban program dilakukan untuk mengetahui penyaluran dana zakat kepada *mustahik*. Jika hasilnya lebih besar dari nilai rata-rata maka hasilnya baik, jika dibawah rata-rata maka kurang baik. Berdasarkan data di atas rasio beban program pada tahun 2014-2016 telah dikatakan efisien dan hanya pada tahun 2017 mengalami inefisiensi. Tampak rasio beban operasional telah baik, hal tersebut dapat dikatakan bahwa rasio beban program Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) telah dikatakan efisien.
- 2) Pengukuran rasio beban operasional dilakukan untuk mengetahui pengelolaan dana untuk kegiatan operasional lembaga zakat. Semakin kecil biaya yang dikeluarkan maka semakin efisien. Rasio beban operasional diperoleh nilai yang menunjukkan pada tahun 2014-2016 dikatakan kurang baik atau mengalami inefisiensi, dan tahun 2017 telah dikatakan baik. Tampak pada rasio beban operasional kurang baik, hal tersebut juga dapat dikatakan rasio beban operasional terjadi inefisiensi. Inefisiensi rasio beban operasional yang dialami Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) menunjukkan bahwa harus ada tindakan evaluasi pada pengeluaran untuk kegiatan operasionalnya.

- 3) Pengukuran rasio beban penghimpunan bertujuan untuk mengetahui beban yang dikeluarkan lembaga zakat untuk menghimpun dananya dalam batas kewajaran. Semakin kecil beban yang dikeluarkan maka rasio beban penghimpunan lembaga zakat tersebut semakin baik. Rasio efisiensi penghimpunan pada tahun 2015-2017 telah dikatakan baik, dan hanya pada tahun 2014 yang menunjukkan kurang baik. Tampak secara umum efisiensi penghimpunan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) telah efisien. Hal tersebut perlu adanya peningkatan efisiensi penghimpunan pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).
- 4) Efisiensi penghimpunan dihitung untuk mengetahui besar dana yang dikeluarkan lembaga zakat untuk menghimpun dana dari *muzakki* dan donatur. Semakin kecil biaya yang dikeluarkan untuk menghimpun dana maka semakin efisien lembaga tersebut. Rasio efisiensi penghimpunan pada tahun 2015-2017 telah dikatakan baik, dan hanya pada tahun 2014 yang menunjukkan kurang baik. Tampak secara umum efisiensi penghimpunan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) telah efisien. Hal tersebut perlu adanya peningkatan efisiensi penghimpunan pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).

Variabel efisiensi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang terdiri dari rasio beban program, rasio beban penghimpunan, dan efisiensi penghimpunan periode 2014-2017 telah dikatakan baik atau dikatakan telah efisien. Rasio beban operasional belum dikatakan baik, artinya dalam kegiatan operasional perlu ditingkatkan lagi karena masih terjadi inefisiensi.

2) Variabel Kapasitas

a) Perhitungan tahun 2014

Tabel 6. Rasio Variabel Kapasitas 2014

Nama rasio		Rata-rata	Nilai rasio	Keterangan
Pertumbuhan Utama	Penerimaan	0,15	0,38	Baik
Pertumbuhan Program	Beban	0,21	0,84	Baik
Modal kerja		0,11	0,11	Baik

Sumber: data diolah

b) Perhitungan tahun 2015

Tabel 7. Rasio Variabel Kapasitas 2015

Nama rasio		Rata-rata	Nilai rasio	Keterangan
Pertumbuhan Utama	Penerimaan	0,15	0,18	Baik
Pertumbuhan Program	Beban	0,21	0,02	Kurang baik
Modal kerja		0,11	0,19	Baik

Sumber: data diolah

c) Perhitungan tahun 2016

Tabel 8. Rasio Variabel Kapasitas 2016

Nama rasio		Rata-rata	Nilai rasio	Keterangan
Pertumbuhan Utama	Penerimaan	0,15	0,19	Baik
Pertumbuhan Program	Beban	0,21	0,42	Baik
Modal kerja		0,11	0,22	Baik

Sumber: data diolah

d) Perhitungan tahun 2017

Tabel 9. Rasio Variabel Kapasitas 2017

Nama rasio		Rata-rata	Nilai rasio	Keterangan
Pertumbuhan Utama	Penerimaan	0,15	0,41	Baik
Pertumbuhan Program	Beban	0,21	0,42	Baik
Modal kerja		0,11	0,15	Baik

Sumber: data diolah

Penentuan Rasio:

- 1) Pertumbuhan Penerimaan utama dihitung untuk mengetahui kemampuan lembaga zakat meningkatkan penghimpunan dana zakat, dengan kata lain rasio ini bertujuan untuk melihat pertumbuhan penghimpunan dari tahun sebelumnya. Semakin besar nilainya maka akan semakin baik. Pertumbuhan penerimaan utama pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) periode 2014-2017 telah dikatakan baik artinya telah efisien. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan penerimaan dana zakat dari *muzakki* dan donatur mengalami peningkatan setiap tahunnya. Jika penerimaan dana setiap tahun mengalami kenaikan maka menunjukkan bahwa *muzakki* telah percaya pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) untuk menghimpun dan menyalurkan dananya.
- 2) Pertumbuhan beban program dihitung untuk mengetahui besar pertumbuhan program yang dijalankan lembaga zakat, semakin besar nilainya maka semakin besar program yang di jalankan dan artinya semakin besar dana zakat yang tersalurkan kepada *mustahik*. Pertumbuhan beban program yang dilaksanakan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) tampak telah dikatakan baik sehingga pertumbuhan beban program telah efisien. Artinya setiap

tahun program yang dijalankan bertambah atau dana yang disalurkan lebih besar dari tahun sebelumnya.

- 3) Rasio modal kerja dihitung guna mengetahui sebesar apa saldo amil zakat dapat menutupi pengeluaran lembaga zakat ketika tidak ada dana zakat baru. Semakin besar nilai rasio modal kerja maka semakin baik karena amil dapat menutupi biaya operasional lembaga zakat. Tampak bahwa modal kerja Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) telah dikatakan efisien. Artinya saldo amil yang dimiliki lembaga tersebut telah mampu menutup biaya operasional lembaga ketika lembaga zakat tidak mendapat pendapatan.

Variabel kapasitas Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang meliputi rasio pertumbuhan penerimaan utama, pertumbuhan beban program, dan modal kerja periode tahun 2014-2017 secara umum telah dikatakan baik.

## **BAB III**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengukuran terhadap variabel efisiensi dan kapasitas, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Perolehan nilai dari rasio beban program, rasio beban operasional, rasio beban penghimpunan, efisiensi penghimpunan, pertumbuhan penerimaan utama, pertumbuhan beban program, dan modal kerja selama tahun 2014-2017 adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) menunjukkan bahwa variabel efisiensi yang meliputi rasio beban program, rasio beban penghimpunan, dan rasio efisiensi penghimpunan telah dikatakan efisien dan untuk rasio beban operasional masih terjadi inefisiensi. Variabel kapasitas meliputi pertumbuhan penerimaan utama, pertumbuhan beban program, dan rasio modal kerja secara keseluruhan telah dikatakan baik.

#### **B. Saran**

1. Bagi akademisi, penelitian ini masih banyak kekurangan, untuk itu disarankan untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menambah karakteristik penilaian kineja zakat pada *International Standard of Zakat Management* (ISZM) yaitu kepatuhan syariah, kepemimpinan, sistem manajemen, pengumpulan, pembayaran dan orientasi amil. Period penelitian pada penelitian ini hanya 2014-2017, untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah periode penelitian yang lebih panjang sehingga dapat dilihat kinerja keuangan lembaga zakat setiap tahunnya.
2. Bagi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) telah dikatakan efisien dan baik, namun perlu adanya perbaikan pada kegiatan operasionalnya supaya biaya yang dikeluarkan lebih sedikit.

3. Bagi muzakki atau donatur hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk terus menyalurkan dana zakatnya kepada lembaga zakat yang tepat sehingga dana zakat tersebut dapat dengan tepat sampai kepada *mustahik*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fadilah, S., Nurcholisah, K., dan Lestari, R. 2016. Construction of a Performance Assessment Model for Zakat Management Institution. *Mimbar*. 23 (2):435-445.
- <https://www.republika.co.id/berita/duniaislam/wakaf/15/11/19/ny2ffr313-wzf-akan-luncurkan-standar-internasional-manajemen-zakat>
- Indeks Zakat Nasional 2016. Indeks Zakat Nasional. *Pusat Kajian Strategis*. Desember 2016. Jakarta: Pusat Kajian Strategis Bada Amil Zakat Nasional.
- Khasanah, Umrotul. 2010. *Manajemen Zakat Modern Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Malang: UIN Maliki Press.
- Qardawi, Yusuf. 2011. *Hukum Zakat*. Cetakan Sebelas. Jakarta: PT Pustaka Litera Antarnusa.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2011. *Pengelolaan Zakat*. Lembaran Negara Indonesia Nomor 5255. Jakarta.
- World Zakat Forum dan Indonesia Magnificence of Zakat. 2017. *International Standard of Zakat Management ISZM*.. Jakarta: IMZ Publisihing.

**FAKULTAS DAKWAH**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**



**SERTIFIKAT**

NOMOR: B.2142/Un.22/6/PP.00.9/08/2022

DIBERIKAN KEPADA

*Ani Qotuz Zuhro' Fitriana*

PEMATERI

dalam Diskusi Periodik Dosen Fakultas Dakwah dengan Judul:  
**"Analisis Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dengan  
Standart Pengukuran International Standard of Zakat Management (ISZM)"**

yang diselenggarakan oleh Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Pada Tanggal 26 Agustus 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah



Prof. Dr. Anidul Asror, M.Ag.

NIP. 197406062000031003